

**ANALISA KERJASAMA dan PERBANDINGAN PENDAPATAN
DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PENANGKARAN BENIH
JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays* L.) ANTARA BENIH THREE
WAY CROSS (TW) DENGAN SINGLE CROSS (SC)**

**(Studi Kasus : Kerjasama Antara PT. Citra Nusantara Mandiri
(CNM) dan Petani Penangkar Benih Jagung Hibrida Di
Kecamatan X Koto Singkarak Kab. Solok)**

Oleh

RIKA HARIANCE

03114016



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ANALISA KERJASAMA dan PERBANDINGAN PENDAPATAN dan KEUNTUNGAN USAHATANI PENANGKARAN BENIH JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays* L.) ANTARA BENIH THREE WAY CROSS (TW) DENGAN SINGLE CROSS (SC)

(Studi Kasus : Kerjasama Antara PT. Citra Nusantara Mandiri (CNM) dan Petani Penangkar Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan X Koto Singkarak Kab. Solok)

ABSTRAK

Penelitian tentang analisa perbandingan pendapatan dan keuntungan dalam usahatani penangkaran benih jagung hibrida (*Zea mays* L.) Antara benih Three Way Cross (TW) dengan Single Cross (SC) ini telah dilaksanakan di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2007 sampai Januari 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kerjasama yang dilaksanakan antara PT. CNM dengan petani penangkar, menganalisa teknik budidaya penangkaran benih jagung hibrida, dan membandingkan tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani penangkaran benih jagung hibrida antara benih Three Way cross (TW) dengan Single Cross (SC). Metode penelitian dilakukan dengan cara studi kasus. Petani responden SC diperoleh dengan melakukan sensus dan petani responden TW diambil secara *Simple Random Sampling* (Pengambilan Contoh Secara Acak Sederhana) dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan data sekunder diperoleh melalui instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kerjasama yang dilakukan oleh PT. CNM dengan petani penangkar merupakan kerjasama dengan pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan/atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Kelompok Mitra disini adalah petani penangkar, dan Perusahaan Mitranya adalah PT.CNM.

Petani penangkar telah melaksanakan budidaya usahatani benih jagung hibrida sesuai dengan anjuran yang telah diberikan oleh PT.CNM. Hasil penelitian perbedaan teknik budidaya yang dilakukan antara kedua penangkaran benih jagung hibrida ini menunjukkan produksi petani TW adalah 9.594 Kg/Ha/MT dan petani SC memperoleh 6.890 Kg/Ha/MT melebihi target yang ditetapkan perusahaan yaitu 9.000 Kg/Ha/MT untuk TW dan 6.000 Kg/Ha/MT untuk SC.

Pendapatan yang diperoleh petani responden penangkar benih TW adalah Rp.11.534.349,-/Ha/MT, yang dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh petani responden penangkar benih SC yaitu sebesar Rp.10.055.717,25,- /Ha/MT. Keuntungan yang diperoleh petani penangkar benih TW adalah sebesar Rp.4.091.403,-/Ha/MT dan keuntungan yang diperoleh petani penangkar benih SC adalah sebesar Rp.10.055.717,25,- /Ha/MT lebih besar dari TW. Setelah dilakukan uji statistik dengan taraf nyata 5% maka terdapat perbedaan nyata antara pendapatan dan keuntungan antara penangkaran benih jagung hibrida diatas.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian diharapkan agar terus dapat memantapkan swasembada pangan melalui pembangunan sistem pertanian berkelanjutan, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam lingkup yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi, terutama sumber dana, teknologi, bibit unggul, pupuk dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung meningkatkan kesejahteraan petani (Suartha, 2007).

Menurut Apriyantono (2005), Pembangunan pertanian diarahkan untuk mencapai visi "*Terwujudnya pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani*". Program pembangunan pertanian 2005-2009 difokuskan pada (1) peningkatan ketahanan pangan, (2) peningkatan nilai tambah dan daya saing, (3) dan peningkatan kesejahteraan petani. Ketiga program tersebut secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan kinerja sektor pertanian yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani.

Menurut Suartha (2007), palawija merupakan salah satu komoditas pertanian yang diharapkan oleh pemerintah mampu mengatasi dan membendung krisis pangan yang selanjutnya dapat dijadikan benteng terhadap ketahanan pangan nasional. Budidaya jagung hibrida merupakan salah satu solusi dari masalah tersebut, karena selain produktivitasnya tinggi, genjah dan rendemennya juga tinggi. Keunggulan-keunggulan tersebut tidak hanya memberikan keuntungan bagi industri pakan, maupun terciptanya swasembada pangan tetapi juga secara langsung mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Jagung merupakan palawija penting, karena jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah beras. Selain itu jagung merupakan bahan baku pakan ternak

yang permintaannya terus meningkat, begitu juga untuk industri lainnya yang menggunakan jagung sebagai bahan bakunya. Namun ketersediaan jagung belum bisa mengimbangi kebutuhan nasional, sehingga pemerintah masih harus mengimpor dari beberapa negara produsen jagung (Suartha, 2007)

Kebutuhan produk berbahan baku jagung di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2001 produksi biji jagung di Indonesia sebanyak 10,26 juta ton, 57% dari jumlah tersebut digunakan untuk pakan, 34% untuk pangan, dan sisanya 9% untuk kebutuhan lainnya (Badan Litbang Pertanian 2002 *cit* Pabendon 2006). Permintaan jagung nasional sejak 1991-2000 rata-rata meningkat sebesar 6,4% per tahun, sementara peningkatan produksi hanya sekitar 5,6% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung domestik tidak dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat, hal ini menyebabkan impor menjadi semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dipikirkan bagaimana cara peningkatan produksi produk domestik terutama jagung, baik melalui program intensifikasi maupun ekstensifikasi. Salah satu peluang yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan varietas hibrida potensi tinggi dan spesifik lokal. Untuk memenuhinya maka harus diupayakan untuk dapat menghasilkan varietas hibrida potensi tinggi dalam kuantitas dan kualitas yang memadai (Pabendon, 2006).

Benih varietas unggul bermutu merupakan penentu batas atas produktivitas suatu usaha tani, baik usahatani kecil maupun besar, dan berlaku untuk semua jenis komoditi pertanian. Rendahnya penggunaan benih varietas unggul sesungguhnya membuka peluang bagi industri pembenihan dalam negeri, baik yang masih dalam taraf penangkar maupun industri benih yang sudah mampu membuat varietas unggul baru dari berbagai komoditi (Baihaki, 2006).

Industri pembenihan nasional seharusnya ditumbuhkan, sehingga mampu memanfaatkan kekayaan, keanekaragaman sumberdaya hayati dan kekayaan SDM yang besar dan kuat, serta harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan mengisi peluang yang ada. Industri pembenihan juga diharapkan mampu bekerjasama dengan petani, baik dalam hal penangkaran benih maupun dalam penggunaan benih

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari evaluasi yang telah dilakukan terhadap kerjasama yang dilakukan antara PT. Citra Nusantara Mandiri (CNM) dengan petani penangkar di Kecamatan X Koto Singkarak, maka pola kerjasama yang dilakukan menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 940/Kpts/Ot.210/10/97 Tentang Pola Kemitraan Usahatani Tahun 1997 adalah Pola KOA (Kerjasama Operasional Agribisnis) dimana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan/atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Kelompok Mitra disini adalah petani penangkar, dan Perusahaan Mitranya adalah PT.CNM. Faktor yang menyebabkan terbentuknya kerjasama ini ditinjau dari perusahaan adalah (1) kebutuhan perusahaan untuk memperbanyak benih pokok menjadi benih sebar (benih hibrida), (2) perusahaan membutuhkan lahan yang cukup luas, dan (3) perusahaan harus memenuhi permintaan pasar akan benih jagung hibrida. Sedangkan jika ditinjau dari petani, (1) keuntungan yang diperoleh cukup tinggi, (2) dapat menjadi pilihan usahatani pada saat musim kemarau, dan (3) pinjaman sarana produksi yang diberikan oleh PT. CNM.
2. Dari analisa yang dilakukan secara deskriptif kualitatif maka secara kultur teknis, budidaya mulai dari pra tanam sampai panen, petani penangkar kedua varietas benih jagung hibrida ini telah melaksanakan sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh PT. CNM, dan tidak ada perbedaan kultur teknis antara keduanya.
3. Pendapatan rata-rata perhektar yang diterima petani penangkar benih TW lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan rata-rata yang diterima petani penangkar benih SC masing-masing sebesar Rp.5.607.996.-/Ha/MT dan

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisus (AAK), 1993. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Yogyakarta. Kanisus.
- Anggrek, Y. 2004. *Hubungan Kerjasama Antara Petani Penangkar Jagung Hibrida A₄ dengan PT. Andalas Agroindo Mandiri (Studi Kasus Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok)*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Apriyantono, A. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional Pada Kabinet Indonesia Bersatu*. Keynote Speech Menteri Pertanian Pada Dialog Nasional dan Musyawarah wilayah DPW I POPMASEPI Universitas Andalas. Padang
- Baharsjah, Sjarifudin. 1997. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 940/Kpts/Ot.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian*. Basis data Dokumen Keputusan Menteri Pertanian. <http://www.deptan.go.id> (16 Maret 2008)
- Baihaki, A. 2006. *Manfaat dan Implementasi UU No. 29 Th 2000 Tentang PVT Dalam Pembangunan Industri Pembenuhan*. <http://www.Tanindo.co.id> (16 Februari 2007).
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok. 2006. *Profil Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok tahun 2006*. Solok.
- Furqon. 2002. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Justice, O.L., dan Louis NB. 2002. *Prinsip dan Praktek Penyimpanan Benih*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 2003. *Teknologi Benih Pengelolaan Benih dan Tuntunan Praktikum*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mubyarto. 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan VI. LP3ES. Jakarta.